

FENOMENA KEMISKINAN PADA MASYARAKAT DESA BULUK PANJANG KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG

Oleh :
LILI WINA
NIM. E41112005

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: liliwina@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mengenai faktor penyebab kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Desa Buluk Panjang serta mendeskripsikan bentuk kemiskinan yang terjadi pada masyarakat di Desa Buluk Panjang. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Adapun Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan meliputi: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data kualitatif meliputi: reduksi data, sajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kemiskinan yang terjadi Desa Buluk Panjang adalah kemiskinan struktural yang disebabkan oleh faktor seperti tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah. Program yang tertuang dalam RPJM belum optimal sehingga mengakibatkan masih rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Terwujudnya masyarakat yang sejahtera sangat diperlukan upaya yang serius dari pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan, ekonomi dan kesehatan yang layak agar pembangunan dapat tercapai. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan, sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya untuk membangun konsep baru yang berkaitan dengan kemiskinan. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan sumber informasi bagi pemerintah, dalam memetakan daerah yang menjadi sasaran pembangunan baik, dari segi topografi maupun sosial.

Kata-kata kunci: Kemiskinan Struktural, Kebijakan Pemerintah, kesejahteraan Masyarakat

Abstract

This research aims to provide an analysis of the causes of poverty among the community of Buluk Panjang Village and to describe the forms of poverty among the community of Buluk Panjang Village. This research used qualitative approach, with a descriptive method. The data collection in this research includes: observation, interviews and documentation, while the qualitative data analysis techniques include: data reduction, data display and data verification. The research findings showed that poverty in Buluk Panjang Village is structural poverty caused by factors such as the level of education and low income. The RPJM program is not optimal resulting in the low level of education and income of the people. To achieve people's welfare, it takes very serious efforts of the government to improve facilities and infrastructure for education, health and economic development. Theoretically, this research is expected to expand the knowledge, serve as reference material for further research in order to establish a new concept related to poverty. Meanwhile, practically, this research is expected to serve as materials and resources for the government to map the targeted area for development, both in terms of social and topographical aspects.

Keywords: Structural Poverty, Government Policy, People's Welfare.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah lazim digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan sering kali diukur berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan (Suryahadi dan Sumarto, 2001). Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan (Soegijoko, 1997:137).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2013 lalu, tampak jumlah penduduk miskin di Indonesia berkisar 28,55 juta jiwa atau 11,47% dari total populasi penduduk Indonesia yang berkisar 249 juta jiwa. 10,63 juta jiwa masyarakat miskin di antaranya tinggal di kawasan perkotaan dan 17,92 juta jiwa tinggal di kawasan pedesaan. Sedangkan data Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berkisar pada angka 73.29 (BPS, 2013).

Adapun identifikasi masalah yaitu, Tingkat pendidikan masyarakat rendah, Minimnya sarana dan prasarana

pendidikan, ekonomi dan kesehatan dan tingkat pendapatan dibawah UMR. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

Untuk mengungkapkan faktor penyebab kemiskinan Desa Buluk Panjang. Untuk mendeskripsikan bentuk kemiskinan Desa Buluk Panjang. Adapun definisi lain yang menjelaskan tentang kemiskinan menurut adalah menurut peraturan presiden (Perpres) Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu : kemiskinan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki dan perempuan tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Samosir, 2012).

Untuk mengkaji hal tersebut peneliti menggunakan teori Suryawati (2005), Kemiskinan dibagi ke dalam 4 bentuk, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural (Suryawati, 2005:122). Kemiskinan absolut adalah kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan yang layak, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja. Kemiskinan relatif

adalah kondisi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang tidak merata, sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan di masyarakat. Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang ada dalam sistem sosial, kebijakan politik kurang serius dalam mendukung pengentas kemiskinan.

B. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang kemiskinan yang terjadi di Desa Buluk Panjang. Denzim dan Lincon (dalam Moleong, 2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah. Penelitian ini peneliti lakukan di Desa Buluk Panjang Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Alasan mengambil Desa Buluk Panjang sebagai tempat penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Desa Buluk Panjang, terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu faktor penyebab dan bentuk kemiskinan pada masyarakat Desa Buluk Panjang. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan minimnya sarana dan

prasarana kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Dimana masalah yang diteliti oleh peneliti, mengenai faktor penyebab dan bentuk kemiskina Desa Buluk Panjang Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Dalam penelitian ini informan dibagi menjadi dua, yaitu informan pangkal dan informan kunci. Menurut Koentjaraningrat (1989, dalam Nuraeni, 2012) informan pangkal adalah mereka yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor-sektor dalam masyarakat serta mempunyai kemampuan untuk mengintroduksi kepada peneliti untuk menghubungi informan lain yang merupakan ahli tentang sektor-sektor masyarakat.

Sedangkan informannya, yaitu orang-orang yang dipikirkan secara logis dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, diantaranya:

1. Kepala Desa/Sekretaris Desa Buluk Panjang
2. Kepala Dusun Desa Buluk Panjang
3. Masyarakat Miskin Desa Buluk Panjang

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemiskinan Masyarakat Di Desa Buluk Panjang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif, adapun proses analisis kualitatif meliputi: Reduksi data, Sajian data dan Verifikasi data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Kemiskinan Pada Masyarakat Desa Buluk Panjang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kemiskinan di Desa Buluk Panjang

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi perubahan sikap, perilaku maupun kebiasaan yang buruk yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik melalui proses pengajaran. Menurut Riberu (1993:29) bahwa dengan proses pendidikan manusia (masyarakat) akan dapat berfikir secara rasional dan logis. Dengan berpikir secara rasional maka akan dapat menjadi dasar pijakan untuk memandang dan menyelesaikan permasalahan.

Hasil penelitian kepada beberapa responden tingkat pendidikan responden tergolong rendah dan miskin karena

sebagian hanya tamat SD 15 atau 5,2% kemudian yang tidak tamat SD sederajat yaitu 36 atau 12,5%. Hal ini sesuai dengan pendapat Salim (1984) mengatakan bahwa ciri-ciri orang miskin bila dilihat dari tingkat pendidikannya adalah rendah hanya tamat sekolah dasar (SD), dan Mubyarto (1994) tingkat pendidikan penduduk miskin umumnya rendah, bahkan belum sekolah yaitu 18 atau 6,2% Sedangkan Sekolah menengah pertama yaitu 33 atau 11,50% dan sekolah menengah atas yaitu 30 atau 10,45% Sedangkan buta huruf tingkat pendidikan besar yaitu 36 atau 12,5%.

Suryawati (2005) mengungkapkan bahwa kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang ada dalam sistem sosial, kebijakan politik kurang serius dalam mendukung pengentas kemiskinan dan kebijakan yang kurang tepat sasaran.

Pernyataan Suryawati diatas sepertinya cukup relevan dengan masalah penulis temukan di lapangan dimana masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat serta masih banyaknya masyarakat di Desa Buluk Panjang yang buta aksara, tidak terlepas dari dampak kebijakan politik pemerintah yang kurang serius dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) maupun dalam mengupayakan RJPM terkait dengan

Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 tahun maupun Program Pendidikan Non Formal untuk buta aksara. Setidaknya ada sekitar 25 orang warga Desa Buluk Panjang yang masih tergolong buta aksara dan 36 orang tidak mampu menamatkan pendidikan Sekolah dasar. Tingginya angka tersebut menguatkan pandangan bahwa faktor kebijakan melalui PKH maupun upaya penerapan RPJM terkait program belajar dan pendidikan non formal untuk buta aksara belum menjangkau masyarakat Desa Buluk Panjang.

Tidak optimalnya program pemerintah dalam menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pendapatan. Seperti yang diungkapkan Jamasy (2004) yang mengatakan bahwa kemiskinan struktural tidak terlepas dari pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan. Masih rendahnya kesempatan dalam mengakses pendidikan terungkap dari informasi yang penulis dapatkan dari salah satu warga yang bernama Rosiana yang mengatakan :

“ saya sekolah hanya tamat SD, saya hanya mengurus anak, adik saya juga tidak sekolah lagi hanya sampai kelas 5 SD, disini yang bekerja adalah suami

saya, suami saya pun tidak tamat SD, dia kerja buruh harian di sawit, kadang saya juga membantu suami saya disamping sebagai ibu rumah tangga. ”

(Hasil wawancara dengan Rosiana, 2016)

Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa masih adanya warga yang tidak mampu melanjutkan pendidikan seperti yang diungkapkan Rosiana telah menunjukkan bahwa PKH yang memberikan biaya pendidikan tidak sepenuhnya dirasakan oleh anggota masyarakat Desa Buluk Panjang. Padahal dalam konstitusi negara Indonesia secara tegas mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan serta setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan serta setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anggota masyarakat di Desa Buluk Panjang yang tingkat pendidikannya masih tergolong rendah.

b. Pendapatan

Penghasilan merupakan pendapatan yang berbentuk uang. Seseorang yang memiliki penghasilan rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pangan, papan, maupun sandang.

Dari hasil penelitian lapangan sebanyak 22 kk masyarakat dikategorikan miskin sekali mencapai 8,5%. Kemudian sebanyak 16 kk atau 5,57% dikategorikan miskin. Untuk kategori cukup terdapat 9 kk atau 3,13%. Sedangkan lebih dari cukup 11 kk atau 4,3%. Hal ini sesuai dengan pendapat Sajogyo (1996) menyatakan untuk mengetahui pendapatan dalam kategori miskin sekali/melarat, miskin cukup, dan lebih dari cukup digunakan ukuran setara dengan beras yaitu sebagai berikut:

1. Penghasilan 180 s/d 240 kg beras perorang pertahun berarti miskin sekali
2. Penghasilan 240 s/d 320 kg beras perorang pertahun berarti miskin
3. Penghasilan 320 s/d 420 kg beras perorang pertahun berarti cukup
4. Penghasilan 420 kg beras perorang pertahun berarti lebih dari cukup

Melihat kriteria di atas, dan telah disesuaikan dengan harga beras di Desa Buluk Panjang pada saat penelitian yaitu seharga Rp.12.000/kg, maka pendapatan kepala keluarga akan dihitung dengan rata-rata sebanyak lima-enam orang dan

kemudian dibagi 12 bulan. Maka dapatlah dikategorikan pendapatan minimum hidup (garis kemiskinan) yang terjadinya batas pendapatan rendah kepala rumah tangga, sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Penghasilan Rp. 800.000- s/d Rp. 1.200.000 disebut miskin sekali.
2. Penghasilan Rp. 1.200.000 - s/d Rp. 1.600.000 berarti miskin.
3. Penghasilan Rp. 1.600.000- s/d Rp. 2.100.000 berarti cukup.
4. Penghasilan Rp. 2.100.000 keatas disebut lebih dari cukup.

2. Bentuk Kemiskinan Masyarakat Desa Buluk Panjang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk kemiskinan yang terdapat di Desa Buluk Panjang adalah Kemiskinan Struktural.

Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang ada dalam sistem sosial, kebijakan politik kurang serius dalam mendukung pengentas kemiskinan.

Seperti pendapat (Nugroho, 2011) yang menyatakan bahwa kemiskinan struktural merupakan akibat dari super-struktural menyebabkan tidak adanya pemerataan pembangunan tidak berkembangnya kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan. Pernyataan

ini mengatakan bahwa pemerataan pembangunan yang ada di Desa Buluk Panjang terlihat dari masih minimnya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Masalah kemiskinan yang terjadi di Desa Buluk Panjang mempunyai kaitan antara fungsi yang dikemukakan oleh Parsons dengan sistem kebijakan pemerintah. Program penanggulangan kemiskinan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), telah diterapkan pemerintah yang tujuannya adalah meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pendidikan dengan memberikan pendidikan gratis bagi anggota keluarga miskin usia sekolah. Tetapi adanya temuan yang memperlihatkan rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat di Desa Buluk Panjang tidak terlepas dari tidak maksimalnya fungsi pemerintah dalam struktur sosial.

Hal tersebut diperkuat dari tinjauan Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Parsons (dalam Ritzer, 1985) berkaitan dengan fungsi adaptasi yang menguatkan bahwa kegagalan sistem kebijakan yang tertuang dalam program pemerintah yang masih belum mampu menyediakan kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan.

Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya jumlah penduduk yang hanya

berhasil menamatkan pendidikan sekolah dasar, tidak tamat sekolah dasar dan bahkan tidak mengenyam bangku sekolah yaitu sebanyak 150 orang ataupun masih adanya masyarakat yang tidak mampu menamatkan SD yaitu 36 orang dan pendidikan SLTP dan SLTA yaitu sebanyak 33 orang dan 29 orang. rendahnya akses pendidikan menunjukkan bahwa sistem kebijakan pemerintah dengan Program Keluarga Harapan masih belum mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan. Kecilnya nilai bantuan juga tidak mampu menjawab permasalahan akses masyarakat pada pelayanan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden serta pengamatan lapangan, peneliti melihat bahwa sistem kebijakan pemerintah juga dinilai tidak mampu menjawab permasalahan buta aksara yang ada di Desa Buluk Panjang. Hal ini berdasarkan atas temuan yang menunjukkan bahwa masih tingginya angka buta aksara di Desa Buluk Panjang yaitu sebanyak 25 orang.

Masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan SMP maupun SMA dan SMK di Desa Buluk Panjang. Adapun prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Buluk Panjang hanya SD sebanyak 1 unit. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Lipton (1977 dalam Bahrum, 2011) dengan istilah "mall-

distribution with growth'' yakni gagalnya upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan pembangunan akan menimbulkan suatu kondisi dimana orang miskin akan terbelenggu kemiskinan. Program pemerintah cenderung hanya memberikan bantuan tunai tetapi tidak diikuti dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak.

Seperti yang dikemukakan Suryawati (2005) bahwa kemiskinan tidak terlepas dari kebijakan politik yang kurang serius dan tidak tepat sasaran sehingga ikut berperan terhadap masih berlangsungnya kemiskinan. Tidak berjalannya fungsi integrasi tampak dari tidak tersedianya data penerimaan program jaminan kesehatan di instansi pemerintah Desa Buluk Panjang yang terungkap dari wawancara dengan informan bernama Ningkan yang mengatakan bahwa tidak ada data penerimaan untuk jaminan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan serta pengamatan lapangan, peneliti melihat bahwa program-program yang ada di Desa Buluk Panjang belum terlaksana dengan baik, seperti warga yang menerima manfaat program keluarga harapan (PKH) menjadi tidak jelas. Kurang berjalannya fungsi integrasi antara pemerintah pusat dan sebagai pembuat kebijakan dan pemerintah daerah sebagai pelaksana

kebijakan serta masyarakat sebagai sasaran kebijakan memperlihatkan kurang kontrolnya pemerintah terhadap pelaksanaan program hingga ke masyarakat yang terlihat dari tidak tepatnya sasaran bantuan kepada masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data, pengamatan dan hasil wawancara yang didapat peneliti di lapangan serta analisis yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

masalah kemiskinan yang terjadi di Desa Buluk Panjang merupakan masalah sosial yang harus dicari solusinya. Adapun penyebab kemiskinan yang terjadi di Desa Buluk Panjang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah. Belum optimalnya Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) serta kurangnya upaya dalam mewujudkan rencana pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RJPM) sehingga masih rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan, masih kurangnya penyediaan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, sarana dan prasarana ekonomi.

Adapun bentuk kemiskinan masyarakat di Desa Buluk Panjang merupakan bentuk kemiskinan struktural dimana tidak adanya pemerataan

pembangunan, tidak berkembangnya kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan yang terlihat dari masih minimnya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan maupun ekonomi.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. bahwa sangat diperlukan upaya yang serius dari pemerintah. mengingat peran pemerintah diperlukan dalam mensukseskan berbagai program pengentas kemiskinan yang telah disusun, baik program berskala nasional maupun di tingkat daerah.
2. Untuk masyarakat diharapkan lebih sadar dan peduli terhadap pendidikan. Karena dengan tingginya pendidikan maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup dan akan mengurangi kemiskinan di Desa ini.
3. perlu kerja sama yang baik dari pemerintah dan masyarakat dalam membangun sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang layak agar tujuan pembangunan dapat tercapai.

F. REFERESI

1. Buku-Buku:

Baswir, Revrisond, (1999), *pembangunan Pedesaan dan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara

Bungin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Sosial:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Universty Press

Efendi, Tadjuddin Noer. 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Handoyo, Budi. (2012). *Kemiskinan: Agenda Menunggu Pemecahan*. Bahan Kuliah Geografi Sosial

Jamasy, Owin. (2004). *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Menno. S, & Alwi, M. (1994). *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Moloeng, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Nawawi, Iman. (2009). *Pembangunan dan Problem Masyarakat*. Surabaya:Putra Media Nusantara

Nugroho, Iwan dan Rohkmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah-Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Jakarta: Pustaka LP3ES

Parwadi, Redatin. (2012). *Model Pengentasan Kemiskinan Di Era Otonomi Daerah*, Pontianak: Hasil Penelitian.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Desa Buluk Panjang 2014-2020

Ritzer, George. (1985). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers

..... & Goodman, Douglas. J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media

Soetrisno, Loekoman, (1997). *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan* Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Jakarta: Sandro Jaya

2. Jurnal:

Sahdan, Gregorius. (2005). "Menanggulangi Kemiskinan Desa". *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan, Maret 2005.

Suryawati. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jurnal penelitian. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.

3. Tesis:

Samosir, A.S. (2012). *Dampak Program Dana Bergulir Pnpm Mandiri Perkotaan Terhadap*

Kesejahteraan Masyarakat. Tesis Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Sumatra Utara.

Yulianto, Trimo. (2005). *Fenomena Program-Program Pengentas Kemiskinan Di Kabupaten Klaten*. Tesis Program Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

4. Skripsi:

Firdis, (2015). *Skripsi Potret Kemiskinan Masyarakat di Kota Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Nurlaila, Nina (2013). *Skripsi Kemiskinan Masyarakat di perkotaan*. Pontianak: Universitas Tanjungpura

5. Dokumen Pemerintah:

Undang-Undang Nomor: 25 Tahun 2002 tentang Program Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor: 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor: 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Presiden (Pepres). Nomor: 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

6. Internet:

Bahrum. (2011). *Kemiskinan Struktural dari Perspektif Teoritik*: diakses pada tanggal 25.1.2016

BAPPENAS. (2006). *Penanggulangan Kemiskinan*: di akses pada tanggal 18.12.2015.

BAPPENAS. (2010). *Laporan Akhir (Evaluasi Pelayanan KB bagi Masyarakat Miskin)*. Di akses pada tanggal 8.12.2015

BKKBN. (2014). *Pengentas Kemiskinan Tujuan Utama Mdgs*. di akses pada tanggal 18.12.2015

BPS. (2015) *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin*: di akses pada tanggal 18.01.2016

Hendriwan. "Penanggulangan Kemiskinan Dalam Kerangka Kebijakan

Desentralisasi". Wwww.tripod.com. 8 Pebruari 2003.

Kamaluddin. (2004). *Kemiskinan Perkotaan di Indonesia*. Di akses pada tanggal 9.12.2015.

Suryahadi, Asep dan Sumarto. 2001. "Memahami Kemiskinan Kronis dan

Kemiskinan Sementara di Indonesia." *Smeru Newsletter*, No.03, Mei -Juni. 2001.

Waskitho. (2010). *Kemiskinan Versi Pemerintah*. di akses pada tanggal 23.2.2016





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Hu Wina
NIM / Periode lulus : EA1112005 / 20 Juli 2016
Tanggal Lulus : 20 Juli 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi Program Studi Ilmu
Program Studi : Ilmu Sosial
E-mail address/ HP : huwina@yahoo.com / 0812-5306-9292

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Penemuan Kemiskinan Pada Masyarakat Desa Bukit
Panjang Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltex*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Hadari Nawawi, M.Si
NIP. 30304302005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 16 Agustus 2016

Hu Wina
NIM. EA1112005

Catatan :
*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)